

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA CV. ANUGRAH SUKSES MANDIRI

Novela
Gayatria Oktalina
Fery Panjaitan

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract : This research was conducted from January 2024 to May 2024 and consists of 81 pages excluding appendices. The objectives of this study is to determine the influence of Cash Turnover and Inventory Turnover on Liquidity at CV. Anugrah Sukses Mandiri. The results indicate, firstly, that Cash Turnover does not have a partial effect on Liquidity, with the significance value of the Cash Turnover variable showing a t -value of 1.519, which is less than the t -table value of 2.034515, and a significance of 0.138, which is greater than 0.05. Secondly, Inventory Turnover has a partial effect on Liquidity, with the significance value of the Inventory Turnover variable showing a t -value of 21.241, which is greater than the t -table value of 2.034515, and a significance of 0.001, which is less than 0.05. Lastly, the simultaneous influence of Cash Turnover and Inventory Turnover on Liquidity shows a significant effect, with an F -value of 235.342, which is greater than the F -table value of 3.284918, and a significance of 0.001, which is less than 0.05. Liquidity when both Cash Turnover and Inventory Turnover are zero. The Cash Turnover coefficient of -0.006 indicates that each unit increase in cash turnover is associated with a 0.006 unit decrease in liquidity, assuming other factors are held constant. Although this effect is small, the negative direction suggests that higher cash turnover potentially reduces liquidity.

Keywords : Cash Turnover, Inventory Turnover, Liquidity

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekonomi makro menganalisa keadaan keseluruhan dari kegiatan perekonomian. Di dalam ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha, pemerintah, lembaga-lembaga keuangan, dan negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Dalam dunia bisnis yang terus berubah, perusahaan harus mengelola sumber daya keuangannya dengan efisien untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. Seiring dengan pertumbuhan dunia bisnis, hal ini dapat menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Untuk menghadapi persaingan ini, perusahaan harus mampu mempertahankan tingkat kinerja tinggi yang sudah dicapai serta menjalankan operasinya dengan efisien dan efektif. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan mampu mencapai prestasi bisnis yang baik untuk menjamin keberlanjutan usahanya.

Dalam era globalisasi ini, permintaan masyarakat akan kebutuhan hidup terutama kebutuhan akan tempat tinggal semakin meningkat yang diikuti perkembangan pola berpikir manusia yang semakin maju dan kecanggihan teknologi yang meningkat. Hal ini menyebabkan permintaan masyarakat terhadap tempat tinggal semakin meningkat dan timbul persaingan yang kompetitif diantara perusahaan terutama dibidang *property* dan *real estate* di Indonesia. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan.

Sering kali, perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar utang yang jatuh tempo. Akibatnya, perusahaan mungkin tidak mampu membayar seluruh atau sebagian dari kewajiban yang harus dilunasi pada saat tagihan tiba. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnisnya dengan baik agar dapat memenuhi kewajiban tersebut dan bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang kompetitif akan bertahan, sementara yang tidak kompetitif akan mengalami kebangkrutan. Dalam situasi seperti ini, perusahaan harus terus meningkatkan bidang usahanya untuk mencapai tujuan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan mampu bertahan dalam keadaan dunia bisnis yang terus berkembang dengan cara perusahaan tersebut dapat memastikan kemampuan untuk melunasi kewajibannya dalam jangka pendek atau dikenal dengan istilah Likuiditas.

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Hasan et al. (2022), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu singkat. Perusahaan membutuhkan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset lancarnya.

Sebuah perusahaan dianggap likuid ketika dapat melunasi utang jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu mengendalikan likuiditasnya biasanya memiliki risiko kegagalan yang lebih rendah. Kondisi likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan Rasio Likuiditas, yang sering digambarkan melalui Rasio Lancar atau Current Ratio. Semakin tinggi Rasio Likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, nilai Rasio Likuiditas yang terlalu tinggi bisa menunjukkan adanya aset lancar yang menganggur, mengindikasikan dua kemungkinan: perusahaan memperoleh keuntungan besar atau tidak efektif dalam mengelola keuangannya. Hal ini didukung oleh pendapat Gaol (2016:181)

yang menyatakan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik untuk membiayai proses produksi maupun untuk kewajiban keluar. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi secara parsial karena kas merupakan ukuran utama dari likuiditas.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas." Selain itu, kas juga merupakan aktiva lancar dengan tingkat likuiditas tertinggi. Artinya, dengan ketersediaan kas yang cukup, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kas yang efisien dapat dilihat dari pengumpulannya terhadap kas, atau jangka waktu dari kas yang dikeluarkan untuk dapat kembali menjadi kas selama satu periode, atau biasa disebut dengan Perputaran Kas. Dengan mengetahui Perputaran Kas, perusahaan dapat mengetahui beberapa hal dalam satu periode kas.

Dalam penelitian ini, penulis memilih CV Anugrah Sukses Mandiri sebagai objek penelitian. CV Anugrah Sukses Mandiri beralamat di Jalan Solihin GP Ruko Kp Asam, Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan laporan keuangan CV Anugrah Sukses Mandiri, gambaran mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan barang dagang dapat dianalisis untuk menilai likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas CV Anugrah Sukses Mandiri dapat ditentukan dengan membandingkan perputaran kas dan perputaran persediaannya.

Berdasarkan laporan keuangan CV. Anugrah Sukses Mandiri Perputaran Kas dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 2.2 kali, dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 1.5 kali artinya mengalami penurunan, dan dari tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar 1.3 kali yang artinya mengalami penurunan. Lalu Perputaran Persediaan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 2.4 kali artinya tidak mengalami penurunan dan juga peningkatan tetapi ditahun 2023 sebesar 2.3 kali yang artinya mengalami penurunan. Lalu terkait dengan Likuiditas pada tahun 2021 sebesar 1.7 kali, pada tahun 2022 sebesar 1.2 kali dan pada tahun 2023 sebesar 0.8 kali artinya setiap tahun pada Likuiditas nya mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Barang Dagang terhadap Likuiditas pada CV Anugrah Sukses Mandiri".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. CV Anugrah Sukses Mandiri mengalami kendala tidak lancar dalam Perputaran Kas. Artinya jika Perputaran Kas pada CV Anugrah Sukses Mandiri mengalami penurunan hal itu akan mempengaruhi tingkat Likuiditas suatu perusahaan.
2. Persediaan barang di CV Anugrah Sukses Mandiri masih banyak menumpuk di gudang perusahaan. Artinya jika Perputaran Persediaan pada CV. Anugrah Sukses Mandiri menumpuk hal tersebut dapat dikatakan bahwa barang digudang tidak terjual dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.
3. Perputaran kas dan perputaran persediaan barang dagang pada CV Anugrah Sukses Mandiri mengalami kendala sehingga mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut::

1. Apakah pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas perusahaan?
2. Apakah pengaruh Perputaran Persediaan barang dagang terhadap Likuiditas perusahaan?

3. Apakah pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan barangdagang terhadap Likuiditas perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Menentukan pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas perusahaan.
2. Menentukan pengaruh Perputaran Persediaan barang dagang terhadap Likuiditas perusahaan
3. Menentukan pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan barang dagang terhadap Likuiditas perusahaan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Perputaran Kas, Perputaran Persediaan barang dagang dan Likuiditas di CV Anugrah Sukses Mandiri dan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca
Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, wawasan dan sumber pengetahuan yang menjadikan bahan referensi pengembangan ilmu bagi pembaca dibangku perkuliahan.
 - b. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan manfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Likuiditas CV Anugrah Sukses Mandiri dapat dipengaruhi oleh Perputaran Kas dan Perputaran Pesediaan barang dagang.
 - c. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan tentang Likuiditas perusahaan bagi yang ingin lebih meneliti kembali

Batasan Masalah

Pembatasan pada topik ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menyajikan analisis yang lebih terfokus. Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah untuk membatasi cakupan penelitian agar tidak melebar dan tetap berkonsentrasi pada isu utama, menghindari penyimpangan dari masalah yang dikaji dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitiannya, penulis menetapkan batasan masalah pada pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan barang dagang, dan Likuiditas pada CV Anugrah Sukses Mandiri selama periode 2021-2023.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Menurut *American Institute Of Certified Public Accountants* (AICPA), Hery (2017:1) akuntansi adalah Seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya.

Menurut Rahmat (2017:2) pengertian akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan/pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pemeriksaan Akuntansi

Dalam akuntansi pemeriksaan, yang sering juga disebut audit, kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan terhadap hasil pencatatan dan pelaporan keuangan. Area ini berkaitan dengan pemeriksaan independen terhadap laporan yang telah disusun oleh akuntansi keuangan.

Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi biaya merupakan sebuah bidang akuntansi yang mencatat, menghitung dan menganalisa sebuah data biaya pada suatu perusahaan industri. Akuntansi biaya menyediakan

laporan biaya yang esensial untuk penyusunan laporan keuangan. Fokus utama dari bidang ini adalah penetapan dan pengendalian biaya, dengan penggunaan pendekatan penetapan biaya berbasis aktivitas (*activity based costing*). Fungsinya yang utama adalah mengumpulkan dan menganalisis data biaya, termasuk biaya yang telah dikeluarkan serta estimasi biaya masa depan.

Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Akuntansi keuangan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan entitas di luar perusahaan, menghasilkan laporan yang bersifat umum atau serbaguna. Prosesnya melibatkan pencatatan transaksi finansial yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas atau laba ditahan selama periode tertentu.

Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Akuntansi perpajakan adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan identifikasi objek pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan serta perhitungannya yang mengikuti aturan penyusunan laporan pajak. Dalam praktiknya, akuntansi perpajakan berperan dalam membantu manajemen dalam menentukan transaksi-transaksi yang akan dilakukan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek perpajakan. Oleh karena itu, para profesional akuntansi yang bekerja dalam bidang ini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang regulasi perpajakan yang berlaku.

Akuntansi Perbankan

Akuntansi perbankan merujuk pada proses pencatatan, analisis, klasifikasi, dan interpretasi data keuangan. Secara esensial, ini adalah sistem akuntansi yang digunakan oleh bank untuk mencatat, menganalisis, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data keuangan secara teratur, guna memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan baik di internal maupun di luar bank.

Akuntansi Anggaran (*Budgeting*)

Akuntansi anggaran merupakan akuntansi yang memiliki kegiatan berkaitan dengan pengumpulan serta pengolahan data operasi keuangan yang telah terjadi juga taksiran kemungkinan yang akan terjadi, tentunya untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu.

Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Sistem akuntansi adalah cabang dari akuntansi yang bertanggung jawab mengatur metode pencatatan keuangan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Ini mencakup pengaturan dokumen serta penyusunan prosedur pencatatan.

Manfaat Akuntansi

Beberapa manfaat yang dari adanya akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan
2. Sebagai bahan evaluasi keuangan
3. Sebagai bukti keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan
4. Membantu pencatatan ekonomi

Pengertian Kas

Kas adalah aktiva yang paling likuid. Untuk membayar berbagai kebutuhan, kas adalah aktiva lancar yang paling penting. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus dikelola sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan tidak terlalu kecil atau terlalu besar. Jumlah terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan karena akan menimbulkan hambatan dan jumlah terlalu besar akan menyebabkan uang menganggur dan tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan.

Martani, dkk (2016:182) menjelaskan bahwa kas merupakan aset keuangan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Dalam kas, terdapat aset yang memiliki

likuiditas tertinggi karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.

Rizal Effendi menjelaskan bahwa pengertian kas adalah seluruh uang atau kekayaan perusahaan yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran atau alat melunasi kewajiban perusahaan. Rr. Fanny Viliant Arisqua (2017:279) menjelaskan bahwa kas adalah salah satu akun atau rekening yang disajikan dalam neraca perusahaan sebagai bagian dari aktiva lancar. Kas dianggap sebagai pusat untuk semua transaksi yang terjadi di perusahaan. Setiap transaksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan berdampak langsung pada kas.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kas memiliki peran yang sangat krusial dalam kelangsungan operasional perusahaan. Tanpa adanya kas, aktivitas dan operasi perusahaan dapat terganggu atau bahkan terhambat. Selain itu, kas juga dianggap sebagai salah satu komponen penting dari modal kerja yang dapat digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kas

Beberapa faktor yang memengaruhi jumlah uang kas adalah sebagai berikut:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa. Ini berarti bahwa perusahaan menjual barang, entah secara tunai atau kredit. Jika transaksi dilakukan secara tunai, ini akan langsung memengaruhi jumlah kas.
2. Adanya pembelian barang dan jasa. Ini menyiratkan bahwa perusahaan memperoleh sejumlah barang, termasuk bahan baku, bahan tambahan, atau barang lainnya, yang tentu saja akan mengurangi jumlah kas.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional. Dalam situasi ini, perusahaan menanggung sejumlah biaya yang telah menjadi tanggung jawabnya untuk mendukung aktivitas perusahaan, yang akan mengurangi jumlah kas.
4. Adanya pengeluaran uang untuk membayar angsuran pinjaman. Apabila perusahaan mengambil pinjaman dari bank atau lembaga lain untuk mendapatkan sumber dana, perusahaan akan membayar angsuran pinjaman tersebut, yang akan mengakibatkan penurunan jumlah kas.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi. Ini dilakukan jika perusahaan ingin meningkatkan kapasitas produksinya, seperti dengan membeli mesin baru, membangun pabrik baru, atau mendirikan gedung baru, yang akan berdampak pada kas perusahaan.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan. Perusahaan memperoleh peningkatan kas dari pendapatan, baik yang berasal secara langsung dari operasi perusahaan maupun pendapatan tidak langsung yang akan memengaruhi jumlah kas.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman. Dalam situasi ini, perusahaan mendapatkan tambahan uang dari lembaga peminjam seperti bank atau lembaga keuangan, yang mengakibatkan peningkatan jumlah kas pada periode berikutnya.

Pengertian Persediaan

Menurut Gatot Nazir Ahmad (2018:169) Persediaan adalah proses penyimpanan bahan atau barang untuk memenuhi tujuan tertentu. Menurut Martani Dwi, et all (2016) menjelaskan bahwa persediaan adalah salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

Menurut Jacobs dan Chase (2016) dalam buku mereka "Manajemen Operasi dan Rantai Pasok", persediaan merujuk pada barang-barang atau sumber daya yang digunakan dalam kegiatan produksi dan operasional perusahaan. Pada beberapa kesempatan, persediaan seringkali menjadi aset terbesar dalam laporan keuangan perusahaan dan sulit untuk dikonversi menjadi uang tunai. Oleh karena itu, perusahaan cenderung berupaya

meminimalkan tingkat persediaan sebisa mungkin. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan asset yang tidak mudah dicairkan yang dimiliki suatu perusahaan untuk dijual pada masa yang akan datang.

Pengertian Likuiditas

Menurut Syafrida Hani (2015:121), Likuiditas adalah kapasitas sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Secara spesifik, Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar seluruh utang yang akan jatuh tempo.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:75), Likuiditas adalah suatu rasio yang bermanfaat untuk mengestimasi kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya ketika utang tersebut jatuh tempo. Menurut Hery (2015: 55), Likuiditas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keterkaitan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat dipakai untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Sugeng (2017), Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, termasuk membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun kepada pihak eksternal. Selain itu, likuiditas juga melibatkan kemampuan perusahaan untuk membiayai aset lancar yang diperlukan untuk kelancaran operasional sehari-hari, seperti pembayaran gaji karyawan, pengadaan bahan bantu, akuisisi bahan baku, pembelian peralatan, dan sebagainya.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Pada Likuiditas

Dalam konteks perusahaan, arus kas dianggap sebagai sebuah entitas yang mengalir. Dilihat dari peredarannya, pola arus kas mencakup arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*). Dalam struktur keuangan suatu entitas bisnis, kas merupakan salah satu komponen utama dalam kategori aset lancar. Kas digunakan untuk menopang biaya operasional sehari-hari, pengeluaran tak terduga, dan juga untuk investasi dalam aset tetap. Arus kas masuk dan keluar akan mempengaruhi jumlah kas yang tersedia di entitas tersebut. Jika arus kas masuk melebihi arus kas keluar, maka saldo kas perusahaan akan meningkat (Kas berlebih).

Jumlah besar kas akan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja adalah salah satu elemen penting dalam keberlanjutan operasional perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memadai, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dan bahkan dapat menghadapi likuidasi (Syamsudin, 2014: 201). Aset lancar harus cukup besar untuk menutup kewajiban dengan memadai, mencerminkan tingkat keamanan yang memuaskan. Komponen utama dalam aset lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Setiap komponen tersebut harus dikelola dengan baik dan efisien agar dapat memelihara likuiditas perusahaan, sambil tetap memastikan bahwa jumlah masing-masing komponen tidak terlalu besar.

Grand Theory

Grand Theory (teori besar) dalam penelitian ini menggunakan teori *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Hal pertama mengenai teori ini adalah system yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang perusahaan dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam

meningkatkan nilai atas dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dari segi aspek kinerja keuangan maupun aspek kinerja non keuangan.

Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu yang dijelaskan dalam table 2.1 dibawah ini :

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indah Permata Sari (2018)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT Sinar Unggul Pratama Tahun 2014-2016.	Variabel Independen (X) : Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Variabel Dependen (Y) : Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas
2.	Muhammad Rahmad (2020)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen (Y) : Likuiditas	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengujian simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019

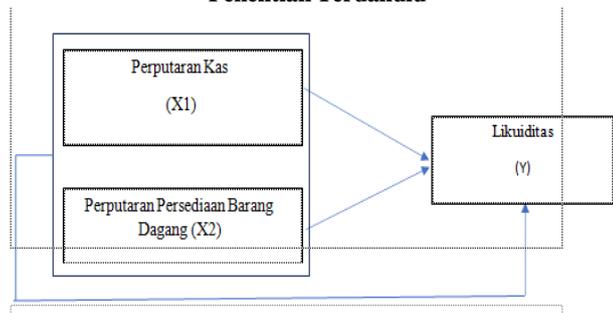
Kerangka Penelitian

Dalam mengelola sebuah perusahaan, penting untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan finansialnya, baik untuk operasional maupun non-operasional seperti pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan lancar. Aktiva lancar mencakup uang kas dan aset lain yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai, dijual, atau digunakan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasional normal perusahaan (Munawir, 2010: 14).

Kas memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan aktivitas perusahaan, oleh karena itu, pengelolannya harus diperhatikan dengan cermat. Kurang efektifnya pengelolaan kas dapat mengakibatkan kelebihan investasi dalam kas. Jumlah kas yang terlalu besar atau terlalu kecil akan memiliki dampak yang berbeda. Kebutuhan akan kas harus disesuaikan dengan struktur keuangan perusahaan untuk memastikan jumlah yang ideal dalam mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

Manajemen dan penggunaan kas dalam aktivitas perusahaan sangat penting untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang bersifat lancar, baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri. Evaluasi ketersediaan kas dapat dilakukan melalui analisis perputaran kas. Tingkat Perputaran Kas adalah indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia. Perputaran Kas berguna untuk menilai efisiensi penggunaan kas dalam operasional perusahaan.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu



Hipotesis Riset

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2016:110)”. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah:

- H0 : Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap tingkat Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri.
- H1 : Perputaran Kas berpengaruh terhadap tingkat Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri.
- H0 : Perputaran Persediaan barang dagang tidak berpengaruh terhadap tingkat Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri
- H2 : Perputaran Persediaan barang dagang berpengaruh terhadap tingkat Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri.
- H0 : Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan barang dagang tidak berpengaruh terhadap tingkat Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri.
- H3 : Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan barang dagang berpengaruh terhadap tingkat Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Anugrah Sukses Mandiri sebagai tempat penelitian karena peneliti dapat memperoleh data tentang pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan barang pada CV. Anugrah Sukses Mandiri.

Jadwal Kegiatan

Tabel 3
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

NO	Kegiatan	Bulan			
		Januari 2024	Februari 2024	Mei 2024	Juni 2024
1	Pengajuan Judul Skripsi	■			
2	Penetapan Pembimbing dan Penerbitan SK	■			
3	Pembayaran Biaya Seminar Proposal		■		
4	Pengumpulan Proposal Seminar		■		
5	Proposal			■	
6	Pembayaran Biaya Skripsi dan Wisuda			■	
7	Pengumpulan Terakhir Skripsi				■
8	Sidang Skripsi				■

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif dalam melihat hubungan variable terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variable independen dan variable dependen. Dalam penelitian ini cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan

yang didapatkan dari perusahaan CV. Anugrah Sukses Mandiri periode 2021-2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari CV. Anugrah Sukses Mandiri mulai dari tahun 2021 hingga 2023.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dalam data yang diperoleh dan analisis yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif memfokuskan pada analisis hubungan antara variabel-variabel terhadap objek yang diteliti dengan orientasi lebih pada hubungan sebab dan akibat. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan variabel independen dan variabel dependen.

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah indikator utama yang menentukan kesuksesan suatu penelitian, karena variabel tersebut menjadi objek atau fokus dari penelitian. Berdasarkan judul penelitian mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan barang dagang terhadap Likuiditas CV. Anugrah Sukses Mandiri, variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan barang dagang (X2), dan Likuiditas (Y).

Tabel 4
Varibael dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran kas (X1)	Rasio pada perputaran kas berguna untuk mengetahui berupa proses berputarnya pengelolaan kas dalam suatu perusahaan (Santoso, 2018)	Penjualan Rata-Rata Kas	Rasio
Perputaran Persediaan (X2)	Rasio ini difungsikan untuk menghitung kemampuan dana dalam mencapai laba (Nariah D, 2023)	Harga Pokok Penjualan Rata-Rata Persediaan	Rasio
Likuiditas (Y)	Rasio yang menaksir total seberapa banyak dibutuhkan dari aktiva lancar untuk kewajibannya (Nariah D, 2023)	Aktiva Lancar - Hutang Lancar	Rasio

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis ini dan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, penulis akan melakukan analisis data sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan menjadi informasi. Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data dengan menganalisis sampel, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan, serta satu variabel dependen, yaitu Likuiditas.

Uji Asumsi Klasik

Sebuah Model Regresi akan dilakukan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin (Santoso, 2015:

349). Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Dan Uji Autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Lk = a + b_1Pk + b_2Pp + e$$

Sumber: (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2016)

Dimana:

Lk = Likuiditas (*Current Ratio*)

a = Konstanta persamaan regresi

b1 = Koefisien Regresi dari perputaran kas

b2 = Koefisien regresi dari perputaran persediaan

Pk = Perputaran kas

Pp = Perputaran Persediaan

e = Tingkat kesalahan pengganggu (error)

Uji F Multi Regresi Analisis

Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji F didasarkan pada nilai F. Jika nilai F melebihi 4, maka Ho dapat ditolak pada tingkat signifikansi 5% (0,05), yang berarti hipotesis alternatif diterima, yaitu bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan memengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai Koefisien Determinasi adalah dari nol hingga satu (0-1). Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sementara nilai mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, terdapat kelemahan pada Koefisien Determinasi karena dapat dipengaruhi oleh jumlah variabel independen dalam model. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R² dalam menganalisis model regresi karena dapat menyesuaikan perubahan dalam jumlah variabel independen dalam model. Nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam beberapa kasus, *adjusted* R² bahkan bisa bernilai negatif, meskipun idealnya nilainya harus positif. Jika nilai *adjusted* R² bernilai negatif dalam uji empiris, maka dianggap nol menurut Ghozali (2006).

Uji t Single Regresi Analisis

Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian ini mengharuskan bahwa jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka Ho ditolak. Hasil dari pengujian hipotesisnya diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas korelasi (sig) lebih rendah dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas korelasi (sig) lebih tinggi dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara

variabel independen dan variabel dependen.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang melibatkan pencatatan informasi terkait dengan masalah yang sedang diselidiki dari dokumen-dokumen yang tersedia di perusahaan.

2. Studi pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data teoritis yang dapat dibandingkan dengan data penelitian yang diperoleh. Data teoritis tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah, dan tulisan lain yang relevan dengan topik penelitian.

IV. PEMBAHASAN

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai presentase dan nilai rata-rata variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel dependen (Y) yaitu Likuiditas, dan variabel independen (X) yang digunakan adalah Perputaran Kas (X₁) dan Perputaran Persediaan (X₂) sehingga akan didapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel yang diteliti. Berikut gambaran masing-masing variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini :

Statistik Deskriptif

Tabel 5
Descriptive Statistics

	N	Mean	SD
Y_LIKUIDITAS	36	0.352	0.099
X1_PERPUTARAN KAS	36	0.127	1.160
X2_PERPUTARAN PERSIDIAAN	36	0.264	0.340

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif pada table 5 diatas menunjukkan bahwa selama periode 2021-2023 memiliki sampel N sebanyak 36 sampel, dalam hal ini laporan neraca selama periode fiscal 3 tahun (2021-2023).

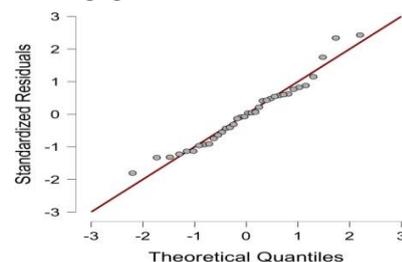
Pada variabel Perputaran Persediaan barang memiliki nilai rata-rata 0.264 dengan standar deviasi sebesar 0.340 yang mengindikasikan bahwa variabel perputaran persediaan mempunyai sebaran besar karna standar deviasi lebih besar daripada mean, sehingga mengidentifikasi hasil yang tidak baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini melihat bagaimana nilai residual agar mempunyai nilai normal atau tidak untuk melihat penyebaran data. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Gambar I
Grafik Q-Q Plot Standardized Residual



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan gambar grafik Q-Q Plot Standardized Residual pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara merata disepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis. Dengan asumsi banyaknya observasi 36 bulan memiliki residu cenderung mengikuti distribusi normal karena teorema limit Tengah. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas tidak terjadi dapat dilihat dari nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri tahun 2021-2023. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel Perputaran Kas yang menunjukkan nilai t_{hitung} 1.519 lebih kecil daripada t_{tabel} 2.034515 dan sig 0.138 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Perputaran Kas yang tinggi tidak dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan tidak efisien dalam penggunaan kasnya yang berarti arus kas yang masuk pada tahun sebelumnya dengan cepat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan ditahun itu sehingga tidak dapat meningkatkan Likuiditas untuk periode selanjutnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Runtulalo et al. (2018), ditemukan bahwa Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini berarti bahwa Perputaran Kas yang tinggi tidak secara langsung mempengaruhi tingkat Likuiditas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Rivandi (2023), ditemukan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Hal ini berarti bahwa Perputaran Kas yang tinggi tidak secara langsung mempengaruhi tingkat Likuiditas perusahaan.

Tabel 6

Laporan Neraca CV. Anugrah Sukses Mandiri dari Tahun 2021-2023

NO REF	KETERANGAN	2021	2022	2023
	ASSET			
101	KAS	Rp. 310.000.000	Rp. 270.000.000	Rp. 175.000.000
102	BANK	Rp. 30.000.000	Rp. 40.000.000	Rp. 40.000.000
103	PIUTANG USAHA	Rp. 20.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 10.000.000
104	PERSEDIAAN	Rp. 200.000.000	Rp. 250.000.000	Rp. 200.000.000
105	TANAH	Rp. 200.000.000	Rp. 200.000.000	Rp. 200.000.000
106	BANGUNAN(-penyusutan)	Rp. 180.000.000	Rp. 180.000.000	Rp. 180.000.000
107	KENDARAAN(-penyusutan)	Rp. 80.000.000	Rp. 85.000.000	Rp. 85.000.000
108	PERALATAN KANTOR(-penyusutan)	Rp. 6.000.000	Rp. 6.500.000	Rp. 6.700.000
	TOTALASSET	Rp.1.026.000.000	Rp.1.046.500.000	Rp.896.700.000
	KEWAJIBAN			
201	HUTANG USAHA	Rp. 300.000.000	Rp. 400.000.000	Rp. 550.000.000
203	HUTANG LAIN-LAIN	Rp.200.000.000	Rp.300.000.000	Rp. 350.000.000
204	HUTANG GAJI	Rp.100.000.000	Rp.150.000.000	Rp.100.000.000
	TOTAL KEWAJIBAN	Rp.600.000.000	Rp.850.000.000	Rp.1.000.000.000

Sumber: CV. Anugrah Sukses Mandiri

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri tahun 2021-2023. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel Perputaran Persediaan yang menunjukkan

nilai t_{hitung} 21.241 lebih besar daripada t_{tabel} 2.034515 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri tahun 2021-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai f_{hitung} sebesar 235.342 lebih besar dari pada nilai f_{tabel} 3.284918 dan signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dan Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas.

Tabel 7

Laporan Neraca Laba Rugi CV. Anugrah Sukses Mandiri dari Tahun 2021-2023

KETERANGAN	2021	2022	2023
PENJUALAN	Rp. 520.000.000	Rp. 460.000.000	Rp. 310.000.000
POTONGAN PENJUALAN	Rp. 10.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 40.000.000
RETUR PENJUALAN	Rp. 5.000.000	Rp. 5.400.000	Rp. 6.000.000
PENJUALAN BERSIH	Rp. 505.000.000	Rp. 429.600.000	Rp. 264.000.000
HARGA POKOK PRODUKSI			
PERSEDIAAN AWAL	Rp. 200.000.000	Rp. 150.000.000	Rp. 95.000.000
PEMBELIAN	Rp. 150.000.000	Rp. 100.000.000	Rp. 75.000.000
PERSEDIAAN AKHIR	Rp. 50.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 26.000.000
HPP	Rp. 300.000.000	Rp. 220.000.000	Rp. 144.000.000

Sumber: CV. Anugrah Sukses Mandiri

Laporan Perubahan Modal CV. Anugrah Sukses Mandiri dari tahun 2021-2023

KETERANGAN	2021	2022	2023
Modal Awal	Rp. 267.600.000	Rp. 356.500.000	Rp. 410.000.000
Total Biaya Usaha	Rp. 815.000.000	Rp. 1.480.450.000	Rp. 1.707.000.000
Prive Pemilik	Rp. 547.400.000	Rp. 1.123.950.000	Rp. 1.297.000.000

Sumber: CV. Anugrah Sukses Mandiri

Hasil Interpretasi

Intercept adalah nilai Likuiditas saat Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan bernilai 0. Sedangkan koefisien Perputaran Kas 0.006 menunjukan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Perputaran Kas berhubungan dengan Likuiditas sebesar 0.0006 unit, dengan asumsi faktor lain pada posisi konstan. Walaupun efek ini kecil, arah negatif menunjukan bahwa Perputaran Kas yang lebih tinggi ternyata berpotensi mengurangi Likuiditas.

Temuan – Temuan Dalam Penelitian

Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini sesuai dengan data diatas menyatakan bahwa adanya suatu kesenjangan antara pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas secara parsial, pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas secara simultan.

1. Perputaran Persediaan di perusahaan terhadap Likuiditas ditemukan bahwa terdapat pengaruh terhadap Likuiditasnya, dimana yang sebaiknya Perputaran Persediaan tidak mempengaruhi Likuiditas agar perusahaan tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, tetapi berdasarkan hasil uji parsial Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas perusahaan artinya perusahaan tersebut sedang mengalami kemacetan.
2. Jika dilihat dari hasil uji simultan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan, dimana Likuiditas menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya, artinya jika Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan mengalami penurunan, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan juga terhadap Likuiditas perusahaan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri tahun 2021-2023. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Perputaran Kas pada CV Anugrah Sukses Mandiri tahun 2021-2023 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Likuiditas dan arah hubungannya negatif yang menunjukkan bahwa Ketika perputaran kas menurun, maka likuiditas akan menurun juga. Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kas suatu perusahaan yang menunjukkan beberapa kali kas perusahaan berputar dalam satu tahun atau periode. Dimana semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika perputaran kas rendah maka akan semakin buruk.
2. Variabel Perputaran Persediaan pada CV. Anugrah Sukses Mandiri tahun 2021-2023 secara parsial berpengaruh terhadap Likuiditas dan memiliki hubungan yang positif dimana menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan meningkat, maka likuiditas juga akan meningkat.
3. Variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses Mandiri tahun 2021-2023. Berdasarkan hasilnya variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan kas dan persediaan barang dagang agar tercapainya sebuah likuiditas yang tinggi, sehingga likuiditas disebuah perusahaan bisa dipertahankan dan perusahaan dapat membayar kewajibannya dalam jangka pendek.
 - b. Perusahaan dapat menggunakan seluruh hasil dari variabel yang tertera dalam penelitian ini agar perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Bagi Peneliti
Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan data laporan keuangan sebuah perusahaan lebih dari kurun waktu tiga tahun, agar mempermudah dalam proses olah data pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah & Budiyan, Haris. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Firdaus, Rivandi (2023). *Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Hal 25-29
- Hanafi, MM dan Halim Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Hasan et al., (2022). *Pendidikan Kewirausahaan* (M. Tahta, Ed.). Tahta Media Group.
- Lumban Gaol, N. T. (2016). *Teori Stress: Stimulus, Respons, dan Transaksional*. Buletin Psikologi Vol. 24, No. 1, 1-11.
- Martani, Dwi. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Riyanto, Bambang. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Empat*. Yogyakarta: YBPFE UGM

Santoso, Rahmat Agus, Nur, Muhammad. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan pada CV. Bumi Sarana Jaya*. Jurnal Logos Vol 6 No 1 hal 37-54

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta